

HUBUNGAN PEMAHAMAN UNSUR PUISI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT

Lestina Harahap¹, Sri Mahrani Harahap², Mina Syanti Lubis³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1, 2, 3}Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1, 2, 3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This research aimed to know whether there was any significant correlation between understanding the elements of poetry and the ability to write modern poetry at the eighth grade students of SMP Negeri 1 Simangambat. This research used a quantitative approach by applying correlation method. The sample in this research was 29 students which taken by using total sampling technique. There were two tests used in this research, namely multiple choice test and performance test. The results of this research included 1) the understanding of poetry elements was 74.66 (good category, 2) the ability to write poetry was 79.14 (good category), and 3) product moment calculation results by using SPSS calculations showed the score sig (1-tailed) was smaller than the alpha score namely ($0.003 > 0.05$). It's conclusion there was any significant correlation between understanding the elements of poetry and the ability to write modern poetry at the eighth grade students of SMP Negeri 1 Simangambat.

Keywords: unsur fisik, puisi, puisi modern.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai empat dasar keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan merangkum serta mengungkapkan ide dan gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat terpadu dalam bahasa tulis. Dalam proses pembelajaran menulis ada salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu menulis puisi. Dengan menulis puisi ini siswa mampu menuangkan isi pikiran kedalam tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dilihat peneliti dari hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Simangambat pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 keadaan lingkungan yang kurang memadai, kurangnya sarana dan

prasana di sekolah, guru masih menoton saat mengajarkan pembelajaran puisi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti melalui observasi awal pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2024 di SMP Negeri 1 Simangambat, Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ibu Mintaito Harahap selaku guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat tersebut didapatkan beberapa kebenaran bahwa pengetahuan siswa pada pembelajaran menulis puisi masih masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan kesulitan siswa dalam menulis puisi siswa disebabkan oleh beberapa kendala yaitu siswa menganggap pembelajaran mengenai puisi itu adalah hal yang membosankan, masih banyak siswa yang tidur di kelas saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, kurangnya kesiapan belajar siswa dengan

tidak membawa buku mata pelajaran, kurangnya penguasaan siswa pada materi yang diajarkan seperti sulit menentukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, kurangnya mengembangkan ide menjadi puisi kerana minimnya kosakata dan tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, serta imajinasi. Kesulitan lainnya yaitu dalam memilih kata yang konkret dalam mengungkapkan pengalaman imajinasi dalam menentukan majas.

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi, memberikan pemahaman mengenai unsur-unsur puisi. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa. Namun jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan semakin sulit siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tertulis. Akibatnya hasil belajar siswa akan semakin menurun. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melihat siswa perlu meningkatkan pemahaman unsur puisi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Kemampuan menulis

Menurut Tarigan (2008:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan gramatologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus dilatih dan praktik yang banyak dan teratur.

Sedangkan menurut Wikanengsih, dkk (2021:85), “Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Dengan demikian, dalam kegiatan menulis tentu ada hasil yang berupa tulisan.” Dari beberapa

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah suatu kesanggupan seseorang dalam menciptakan atau menuangkan suatu ungkapan ide atau gagasan.

b. Kemampuan Menulis Puisi

Menurut Amalia dkk (2020:5) “Menulis puisi adalah menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan berupa tulisan yang terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan baris yang indah.”

Sedangkan menurut Anandita (2022: 58), “Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga dapat diartikan sebagai teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan menulis puisi adalah suatu kesanggupan memilih kata dari hasil ungkapan dan perasaan penyair yang berisi imajinasi-imajinasi dan dituangkan kedalam bentuk tulisan mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata.

Menurut Rinaldi dkk (2020:185) bahwa “Ciri-ciri puisi a) Bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada naskah drama. b) Diksi yang bersifat kias, padat, dan indah. c) Majas menjadi dominan dalam bahasa puisi dengan mempertimbangkan rima dan persajakan d) Cenderung menunjukkan setting, alur, dan tokoh.”

Sedangkan menurut Menurut Zulfahnur, dkk, (2007:5.3) “Selain bahasa yang dipergunakannya, ciri puisi juga tampak dari wujud puisi tersebut. Wujud puisi antara lain terdiri dari bentuk, letak, ejaan, darta diksi. Puisi ditulis dalam bentuk bait, sedangkan letaknya tertata ke bawah. Karena puisi tidak terlalu mementingkan ejaan, maka penggunaan huruf besar serta tanda baca sering diabaikan. Selain itu, diksi puisi banyak yang bermakna konotatif.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri puisi bentuk bait yang terdiri dari baris-baris, diksi atau pilihan kata bersifat kias, padat, dan indah, majas menjadi dominan dalam bahasa puisi dengan mempertimbangkan rima dan persajakan, cenderung menunjukkan setting alur dan tokoh. Ciri-ciri puisi juga menjadi suatu pembeda antara puisi dengan karya sastra lain. Menurut Wati dkk (2022:533), “Jenis puisi di Indonesia terdapat dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama cenderung menggunakan ragam lisan sedangkan puisi baru sudah menggunakan alat tulis sebagai media sosial dalam berpuisi.” Sedangkan menurut Zulfahnur, dkk, (2007:5.9) mengungkapkan bahwa, Berbagai jenis puisi dapat ditemukan dalam karya sastra Indonesia. Puisi-puisi tersebut dibagi berdasarkan waktu kemunculannya, cara pengungkapannya, keterbacaan sebuah puisi, dan lain-lain. Berdasarkan waktu kemunculannya, puisi dapat digolongkan atas 3 kelompok, yaitu 1. Puisi lama, 2. Puisi baru, dan 3. puisi modern. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis puisi ada bermacam-macam yaitu puisi lama, puisi baru dan puisi modern. Adapun langkah-langkah menulis puisi menurut Murdiana (dalam Rinaldi dkk, 2020:185) menyatakan Langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Tema, tema puisi ialah pokok permasalahan dalam puisi yang secara keseluruhan diungkapkan oleh pengarang. Tema puisi bisa jugadisebut sebagai dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyusun sebuah puis.
2. Bentuk dan struktur puisi, bentuk dan struktur puisi dapat mengintensikan makna puisi yang ingin di ungkapkan.
3. Pilihan kata/diksi, kata-kata selain mengandung nilai, ia juga mempunyai makna yang mendalam. Untuk itulah dalam sebuah puisi dibutuhkan pemilihan diksi yang tepat

4. Penggunaan imajinasi dalam penyajian, segala sesuatu yang pernah menyentuh perasaan anda, singgah dan tersimpan dalam pikiran anda, ungkapan dalam pikiran anda, ungkapan dalam bentuk pilihan kata yang tepat itulah yang dibutuhkan dalam puisi.
5. Gaya bahasa atau majas, penggunaan daya imajinasi yang baik, membuat pembaca puisi seperti merasakan sendiri apa yang diungkapkan penyair, pengguna bahasa atau majas.

Menurut Wisang (dalam Muktedir dan Ariffiando, 2020:199), “Untuk dapat menulis puisi sesuai ketentuan (unsur pembangun puisi), beberapa langkah berikut dapat dijadikan petunjuk yaitu: 1) menentukan tema, 2) menentukan judul, 3) menggunakan imajinasi, 4) pemilihan kata, 5) pemanfaatan majas.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis puisi ini kita harus mampu menimbulkan imajinasi atau yang mampu mengaktifkan panca indra kita sendiri, khususnya indra perasaan, penciuman, pendengar, dan peraba.

c. Pemahaman Unsur Puisi

Menurut Silviana dan Mardiani (2021:293) bahwa, “Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyerap arti dari suatu materi yang dipelajari dan mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-kata yang berbeda.

Sedangkan menurut Prilla dkk (2019:10), “Di dalam puisi terdapat unsur-unsur yang membangunnya, yakni unsur yang membangun dari dalam yang disebut unsur intrinsik dan unsur yang membangun dari luar yang disebut unsur ekstrinsik”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman unsur puisi adalah suatu kemampuan yang dilakukan melalui proses yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa dan menjadi bisa, unsur puisi hal-hal yang perlu

diperhatikan saat hendak menulis sebuah puisi. Menurut Prilla dkk (2019:10), “Di dalam puisi terdapat unsur-unsur yang membangunnya, yakni unsur yang membangun dari dalam yang disebut unsur intrinsik dan unsur yang membangun dari luar yang disebut unsur ekstrinsik”. Sedangkan menurut Waluyo, (dalam Husda dkk, 2020: 495) “Puisi mengandung unsur-unsur yang terbagi menjadi dua struktur, yaitu (1) Struktur fisik yang meliputi perwajahan/tipograf, diksi, imaji, bahasa figuratif, kata konkret, dan versifikasi yang menyangkut ritme, dan rima. (2) struktur batin yang meliputi tema/makna, nada, rasa, dan amanat.” Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jenis puisi terdiri dari dua unsur yakni, unsur fisik dan unsur batin.

Menurut Suyani dkk (2020:162), “Diksi digunakan pengarang untuk memilih kata yang tepat untuk menciptakan makna tertentu dalam karya sastra, dengan diksi itulah pengarang dapat menyusun kata demi kata dalam tulisannya. Diksi juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu gagasan dari pengarang, diksi adalah pemilihan kata.”

Sedangkan menurut Syahputra dkk (2022:186) berpendapat bahwa, “Diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai, serta nilai dari suatu rasa yang di miliki kelompok masyarakat pendengar dan pembaca.” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah kumpulan kata-kata yang memberikan makna. Astuti dkk (2022:53) menyatakan bahwa, “Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya

imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.”

Sedangkan menurut Susilowati dan Qur’ani (2021:45) “Citraan adalah gambaran-gambaran angan dalam sajak yang menghidupkan pancaindra pembaca. Citraan dalam puisi bertujuan untuk menimbulkan suasana yang khusus atau hidup dan menarik perhatian pembaca karena seakan pembaca merasakan sendiri cerita dalam puisi.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajinasian adalah sebuah susunan kata atau kata yang dapat menimbulkan khayalan atau kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan yang diungkapkan oleh penyair untuk menarik perhatian pembaca. Febrianti dkk, (2022:30) mengatakan bahwa, “Majas merupakan suatu gaya bahasa yang biasanya digunakan karya tulis bahkan menjadi instrument terpenting dalam sebuah karya prosa. Secara umum majas merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan pesan secara kias dan imajinatif.”

Sedangkan menurut Kemudian Adriatik dkk (2022:6) menyatakan bahwa, “Bahasa figuratif merupakan bahasa yang digunakan penyair dalam mengungkapkan sesuatu dengan tidak biasa yakni secara tidak langsung yang memberikan makna. Bahasa figuratif atau majas dalam puisi memiliki kaya akan makna.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang dipergunakan penyair dengan kata-kata kiasan yang secara tidak langsung mengungkapkan makna yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek

konotasi tertentu. Menurut susilowati dan Qur'ani (2021:40) bahwa, “Kata konkret adalah pemilihan kata yang digunakan penulis untuk menghidupkan panca indra pembaca sehingga pembaca seolah merasakan langsung saat membaca puisi.”

Sedangkan menurut Saputra (2019:8) menyatakan bahwa, “Kata konkret adalah salah satu cara untuk membangkitkan daya imajinasi para penikmat sastra khususnya puisi. kata konkret menggunakan kata-kata yang tepat juga daya pematik untuk penikmat sastra sehingga penikmat sastra akan merasakan sensasi yang berbeda.”

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata yang menjadikan suatu kata menjadi lebih nyata dan dapat menggambarkan imaji sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan puisi yang dibaca tersebut serta pembaca dapat membayangkan secara langsung keadaan atau peristiwa yang dituliskan oleh penyair.

Menurut Dirman (2022:1639) bahwa, “Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana hati.” Sedangkan menurut Adriatik dkk, (2022:7) mengatakan bahwa, “Puisi dapat menghasilkan rima dan ritma dalam setiap bunyinya. Rima merupakan pengulangan bunyi pada puisi. Kata rima digunakan untuk menggantikan persajakan pada sistem lama karena penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris namun juga untuk seluruh baris dan bait.” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rima adalah

sebuah pengulangan bunyi yang memperindah puisi dan menggambarkan perasaan pengarang. Secara linguistik rima tidak memiliki arti akan tetapi menimbulkan makna yang mendalam.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan suatu pendekatan atau metode. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2012:52), “Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research desigh*) tertentu. rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu, penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.”

Sedangkan menurut Nazir (2011:44), “Para peneliti dapat memilih berjenis jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Sudah terang, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.”

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat memahami bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan merencanakan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga data yang terkumpul dapat lebih terencana dan sistematis dalam mempelajari peraturan-peraturan yang didapat dalam penelitian.

Menurut Sukmadinata (2018:26-30), “Banyak jenis pencarian yang dapat dilakukan, berdasarkan pendekatannya dibedakan antara pendekatan kuantitatif

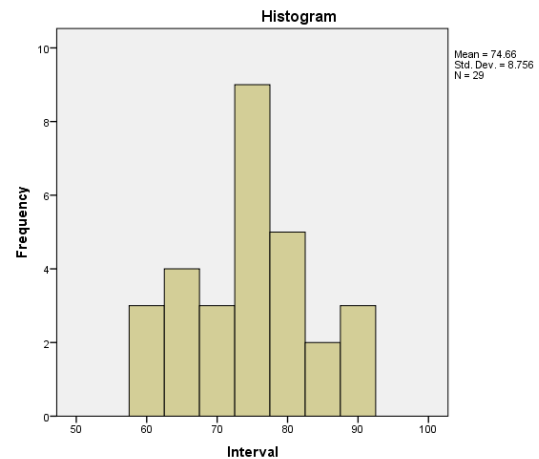
dan kualitatif, berdasarkan sifatnya dibedakan antara penelitian dasar, terapan dan evaluatif, sedangkan berdasarkan fungsinya dibedakan antara penelitian deskriptif, prediktif, dan improftif.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode korelasional untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menguji hipotesis yang dirancang oleh peneliti Alasan peneliti memilih metode ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman unsur puisi dengan kemampuan menulis puisi modern siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat. Adapun desain yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi *product momen*. Metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan.

4. HASIL ANALISIS

- a. Deskripsi data pemahaman unsur puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat.

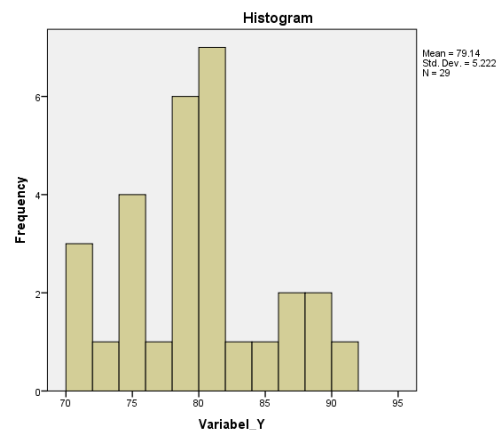
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang pemahaman unsur puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat melalui tes pilihan ganda siswa diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai yang akan dicapai siswa adalah 0-100 dan nilai tengahnya adalah 50. Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai rata-rata (mean) 74,66, sedangkan nilai median diperoleh 75,00 dan nilai modus 75. Maka berada pada kategori “Baik”. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. Histogram Pemahaman Unsur Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat

- b. Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang kemampuan menulis puisi modern siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat melalui tes unjuk kerja siswa diperoleh nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai yang akan dicapai siswa adalah 0-100 dan nilai tengahnya adalah 50. Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai rata-rata (mean) 79,19, sedangkan nilai median diperoleh 78.00 dan nilai modus 78. Maka berada pada kategori “Baik”. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar



Gambar 2. Histogram Kemampuan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat

c. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan kemudian diperoleh nilai diperoleh sig dengan nilai 0,003. Adapun taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dan tingkat kesalahan atau Alpha (α) 5% setara dengan 0,05. Untuk mengambil kesimpulan, maka nilai signifikan akan dibandingkan dengan nilai Alpha (α), yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai Alpha (α), maka terdapat hubungan yang signifikan. Adapun hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pemahaman unsur puisi memiliki hubungan sebesar 0,003 terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji t dengan tujuan untuk melihat hubungan pemahaman unsur puisi dengan kemampuan menulis puisi modern siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan jawaban responden yang diperoleh melalui pengumpulan data terhadap pemahaman unsur puisi diperoleh skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 90. Dari hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata dapat diperoleh 74,66 yang dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Bab III tabel 4 maka disimpulkan bahwa pemahaman unsur puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat pada kategori “Baik”.
2. Berdasarkan hasil kemampuan menulis puisi modern siswa yang menggunakan rubrik sebagai pedoman penilaian maka diperoleh skor terendah 71 dan skor tertinggi 90. Dari hasil perhitungan diketahui nilai rata-rata 79,14 yang dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Bab III tabel 4 maka disimpulkan

bahwa kemampuan menulis puisi modern di kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat pada kategori “Baik”.

3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Adapun hasil SPSS 22 pada tabel “*Coretation*” diperoleh sig dengan 0,003. Adapun taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 95% dan tingkat kesalahan atau Alpha (α) 5% setara dengan 0,05. Untuk mengambil kesimpulan, maka nilai signifikan akan dibandingkan dengan nilai Alpha (α), yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai Alpha (α), maka terdapat hubungan yang signifikan. Adapun hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 > 0,05$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya “Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman unsur puisi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simangambat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muktedir, N. F. (Vol. 3 No. 2, 2020). *Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci . JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar , ISSN (Print): 2654-2870.*
- Adriatik, N, A, M.K (2022) *Analisis struktur fisik dan struktur batin dalam antalogi puisi. Bulerin Ilmiah Pendidikan, 11-12.*
- Amalia, N, N. A. (Volume 8, Nomor 1, Januari 2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 49 Jakarta . *Jurnal Metamorfosa , 1-12.*
- Anandita, E. (vol.1,No.3 september 2022). Analisis makna pada puisi "sukma pujangga" karya J.E tatengkeng . *Jurnal of social humanities and education , p-ISSN: 2963-5071, Hal 56-66.*
- Anggi Febriantia, S. C. (2022).

- Analisis Majas Dan Citraan Pada Puisi "Bawa Saja Aku" Karya Heri Isnaini. Riset Rumpun Ilmu Bahasa* , 1, 00-00.
- Astuti, L. F. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan. *Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 1 (2022)*, e-ISSN 2963-590X / Astuti & Humaira , 1, 48-57.
- Chikia Celine Putri Prilla, A. F. (Vol. 4, No. 1, September 2019). Analisis Unsur Pembangun dalam kumpulan Puisi Segenggam Cinta untuk Sang Maha Cinta Karya M.Saidati sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , ISSN: 2550-0848.
- Dewi Susilowati, H. B. (Volume 5 Nomor 1 April 2021). Analisis Puisi Tanah Air Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural . *Jurnal Literasi* , 38-48.
- Dirman, R. (2022). *ANALISIS Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang"*. *Journal of Educational and Language Research* .
- Edi Syaputra, S. S. (Vol 3- No. 1, Year (2022)). Penggunaan Makna Diksi dalam Novel "Senja Hujan dan Cerita Yang Telah Usai" Oleh Boy Candra . *Mahaguru* , 185-190.
- Hendry, G. T. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa Bandung .
- Maulida Laily Kusuma Wati, M. K. (2019). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *Jurnal kredo Ilmiah Bahasa dan Sastra* , 529-546.
- Moh, N. P. (2011). *Metode Penelitian* . Ciawai-Bogor : Ghalia Indonesi.
- Nana, S. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bansung: PT Remaja Rosdakarya .
- Rinaldi, S. A. (Vol.2.No.2.Nov. 2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Nature Learning Pada Peserta Didik Kelas X SMK Armida Abdulladin . *Peguruang Conference Series* , eISSN: 2686-3472.
- Saputra1, A. (2019). *Penerapan Metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi puisi pada mahasiswa pendidikan guru sekollah dasar universitas borneo tarakan* . *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borne)*
- Sembiring, A. H. (Vol. 8 No.4 Edisi November 2020). Implementasi Gaya Belajar Kinestetik Sebagai Apresiasi Mahasiswa Unpri terhadap Pemaknaan Unsur Puisi. *Jurnal Education and Development* , 494-502.
- Suyani, R. A. (Volume 10. No. 2 tahun 2020). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel London Love Story KartaTisa TS. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 161-173.
- Wikanengsih, D. S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*